

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pemanfaatan kulit jagung menjadi kertas seni dimulai dari pemesanan bahan baku dengan metode minimum-maximum, selanjutnya diberikan perlakuan, pemeliharaan dan penyimpanan bahan. Proses produksi dilakukan dengan pemotongan bahan baku, pemasakan dengan penambahan NaOH 10%, pencucian, penghancuran menggunakan blender, pencetakan, pengeringan dan pengemasan.
2. Analisis nilai tambah (NT) rencana usaha pengolahan kulit jagung menjadi kertas seni didapatkan nilai tambah sebesar Rp32.739/kg bahan baku. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 65%. Artinya, nilai tambah besar dari nol ($32.739 > 0$) berarti pemanfaatan kulit jagung menjadi kertas seni memberikan nilai tambah (positif).
3. Analisis secara finansial usaha pengolahan kulit jagung menjadi kertas seni diperoleh BEP volume produksi 624.631 lembar per tahun dan BEP harga jual sebesar Rp237/lembar. NPV yang diperoleh yaitu Rp614.520.507 ($NPV > 0$) usaha ini layak dijalankan. IRR yang diperoleh sebesar 67% dengan jangka waktu pengembalian (PP) 2,30 tahun dan Net B/C besar dari satu yaitu 1,32. Artinya usaha pengolahan kulit jagung menjadi kertas seni menguntungkan atau layak dijalankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan usaha ini menjadi pertimbangan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam industri pengolahan limbah kulit jagung menjadi kertas seni karena Keseluruhan kriteria kelayakan menyatakan bahwa usaha ini layak dijalankan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji kelayakan pasar pada usaha pengolahan limbah kulit jagung menjadi kertas seni.